

MINGGU PASKAH
JUMAT, 6 APRIL 2018




Renungan Pagi
JGB.226 : 1 – Berdoa

PENGAKUAN MENDATANGKAN DAMAI DI HATI

2 Tawarikh 30 : 1 - 9

Sebab TUHAN, Allahmu, pengasih dan penyayang: Ia tidak akan memalingkan wajah-Nya dari pada kamu, bilamana kamu kembali kepada-Nya!" (ay.9b)

Suatu hari, seorang guru meminta murid-muridnya membawa satu kantong plastik yang berisi beberapa buah tomat. Setiap murid diperintahkan menulis sifat-sifat buruk yang mereka miliki yang sulit dihilangkan dan menempelkannya pada tomat-tomat tersebut. Lalu mereka diwajibkan membawa kemanapun mereka pergi selama satu minggu penuh. Kantong itu harus ada di samping mereka saat tidur, saat belajar dan saat bepergian. Lama kelamaan tomat-tomat itu membusuk dan sangat mengganggu. Belum seminggu, mereka menyerah dan meminta agar tomat-tomat busuk itu dapat dibuang.

Selain Yosia, Hizkia adalah raja yang turut melakukan pembaruan iman dikalangan bangsa Israel. Satu hal yang selalu ditekankan Hizkia adalah soal pertobatan sejati. Umat harus sungguh-sungguh menyadari bahwa apa yang pernah mereka lakukan merupakan tindakan yang menyakiti hati Tuhan dan harus segera ditinggalkan. Umat harus kembali kepada Allah dengan meninggalkan dosa mereka. Memberontak terhadap firman-Nya hanya mendatangkan kebinasaan umat. Hizkia mengajak umat untuk mengerti bahwa seluruh relasi dengan penguasa, baik Allah maupun manusia bersifat perjanjian.

Manusia terikat dalam suatu perjanjian atau kontrak dengan Allah sebagai Penguasa tunggal. Orang yang menaati perjanjian mendapat berkat, sedangkan yang melanggar mendapat kutuk. Allah berkenan kepada mereka yang memilih bertobat dan menanggalkan semua dosa. Psikolog modern mulai dari Freud, Jung, Adler sepakat menyatakan apa yang ada dalam hati kita, perlu diakui agar tidak menjadi barang busuk dan mengganggu kehidupan kita. Bila bersalah tak ada jalan lain, akui di hadapan Allah dan tinggalkan dosa segera. Sudahkah kita mengakui semua tabiat dan sifat yang buruk kita di hadapan Tuhan ?

JGB.226 : 2

☩Doa : (Ajarkan kami ya Bapa untuk mengakui akan segala kesalahan dan dosa kami, ajarkan kami untuk membuang segala kejahatan yang hanya akan memisahkan kami daripada-Mu. Berkenanlah menerima kami yang telah menyakiti hati-Mu ya Tuhan serta sucikan kami dan tempatkan kami selalu dalam barisan kawanan domba kepunyaan-Mu yang Engkau kasih)

H.L.H/sgfs

MINGGU PASKAH
JUMAT, 6 APRIL 2018




Renungan Malam
JGB.61 : 1,2 – Berdoa

PENYEMBAH YANG BENAR

2 Tawarikh 30 : 10 - 27

Hizkia mengucapkan kata-kata pujian kepada semua orang Lewi yang menunjukkan akal budi yang baik dalam melayani TUHAN. Demikianlah orang memakan makanan perayaan selama tujuh hari, sambil mempersembahkan korban keselamatan dan mengucapkan syukur kepada TUHAN, Allah nenek moyang mereka. (ay.22)

Banyak cara dilakukan menyembah Allah. Kaum naturalis misalnya, sangat terinspirasi menyembah Allah di luar gedung atau di alam terbuka. Kaum sensate menyembah Allah dengan menggunakan indera yang melibatkan pandangan, pengecap, penciuman dan sentuhan. Kaum tradisional merasa dekat dengan Allah melalui upacara-upacara, liturgi-liturgi, simbolisasi dengan struktur yang tidak berubah.

Bacaan ini mengingatkan hal penting yang Allah inginkan apakah kita sungguh-sungguh jujur di hadapan-Nya melalui penyembahan kita? Ketika umat kembali merayakan Paskah, Hizkia mengatur segala sesuatu dalam ibadah umat karena umat bukan hanya mengingat-rayakan tetapi juga mengambil bagian dalam ibadah dan pelayanan tersebut. Masing-masing kaum diatur untuk menjadi bagian dalam tatanan yang telah ditetapkan. Hizkia sendiri menjadi pendoa bagi mereka yang belum dapat melaksanakan perayaan tersebut. Hizkia memohon pengampunan Allah atas ketidaklayakan mereka dan Allah mendengar doanya sehingga bangsa itu selamat (ayat 20).

Bacaan ini mengajak kita merenungkan satu hal: sudahkah kita bersungguh-sungguh dalam penyembahan kita? Allah tidak berkenan jika kita hanya menyanyikan lagu-lagu tanpa akal budi, tanpa penghayatan penuh, hanya mengucapkan doa-doa klise yang sifatnya rutin. Allah menginginkan agar dalam pertemuan ibadah, kita turut menggunakan akal budi. Seperti yang dikatakan Rasul Paulus dalam 1 Korintus 14 bahwa segala sesuatu harus berlangsung sopan dan teratur. Matt Redman, seorang gembala sidang di Inggris menulis sebuah lagu klasik: "Heart of Worship" : "Aku akan membawa bagi-Mu lebih dari sekadar lagu, karena lagu itu sendiri bukanlah apa yang Engkau tuntut. Engkau mencari jauh lebih dalam daripada hal-hal yang tampak. Engkau melihat ke dalam lubuk hatiku. Tuhan melihat hati".

JGB.61 : 3,4

☩Doa : (Lihat dan selidiki kami senantiasa ya Tuhan agar apapun yang kami lakukan berkenan di hadirat-Mu)

H.L.H/sgfs